

PELAKSANAAN PROGRAM UPAYA KHUSUS (UPSUS) PRODUKSI KEDELAI DI KECAMATAN GUNUNGSARI KABUPATEN LOMBOK BARAT

Maryam Widyaningsih

Alumni Fakultas Pertanian Universitas Mataram
Jl. Pendidikan No. 37 Mataram

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pelaksanaan program Upsus Produksi kedelai di Kecamatan Gunungsari. (2) Untuk mengetahui kendala-kendala yang ada dalam pelaksanaan program Upsus Produksi kedelai di Kecamatan Gunungsari. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, yaitu metode yang bertujuan untuk memberikan gambaran dan penjelasan umum berdasarkan data-data dan informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pada tahap persiapan telah dilaksanakan sosialisasi, inventarisasi calon petani dan calon lokasi, penetapan lokasi dan petani pelaksana, musyawarah Kelompok Tani (rembung Desa), penyusunan Rencana Usaha Kegiatan Tani (RUKK), pembuatan rekening kelompok tani dan transfer dana ke rekening kelompok tani. (2) Pada aspek pelaksanaan telah dilaksanakan lima tahapan Program UPSUS kedelai yaitu pemberian bantuan benih, bantuan pupuk, bantuan alat dan mesin pertanian, pelaksanaan Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (GP-PTT) dan kegiatan Sekolah Lapang; dan terdapat tiga tahapan Program UPSUS kedelai yang tidak terlaksana yaitu jaringan irigasi, optimasi lahan dan perluasan area tanam. (3) Aspek Pengawasan, Pendampingan dan Pengawasan pelaksanaan Program UPSUS kedelai di Desa Jatisela dan Sesela telah dilaksanakan. (4) Aspek Pemantauan dan Evaluasi Program UPSUS kedelai telah dilaksanakan di Desa Jatisela dan Sesela. (5) Kendala-kendala yang dihadapi antara lain penyuluh sulit mengumpulkan petani, petani harus selalu dibimbing atau didampingi, petani sulit melaksanakan pemupukan awal, sulit menerima inovasi baru dan cuaca yang tidak mendukung sehingga dapat menyebabkan gagal panen atau kualitas biji kedelai rendah.

Kata Kunci: Swasembada Pangan, UPSUS, Kedelai, Produksi

PENDAHULUAN

Tanaman pangan merupakan salah satu subsektor pertanian dan ekonomi yang sangat penting dan strategis, karena subsektor tanaman pangan merupakan salah satu subsektor bagi pemenuhan pangan bagi rakyat Indonesia. Pemerintah melalui Kementerian Pertanian mewujudkan upaya swasembada pangan melalui peningkatan produksi dan produktifitas pada tiga komoditi pangan yaitu Padi, Jagung dan Kedelai atau yang lebih dikenal dengan program Upaya Khusus Padi, Jagung dan Kedelai (UPSUS PAJALE). Kebijakan pemerintah yang dinamai UPSUS PAJALE adalah usaha bersama yang dilakukan secara khusus untuk mencapai target yang telah ditetapkan melalui berbagai pemecahan masalah secara terpadu dan kerjasama partisipatif antara petani, penyuluh, babinsa, mahasiswa serta pihak lainnya yang mendukung dalam pencapaian target untuk meningkatkan produksi maupun produktifitas khusus tiga komoditi pangan (Pedoman Upsus Pajale, 2015).

Dalam membangun sistem ketahanan pangan yang kokoh, dibutuhkan prasarana yang efektif dan efisien dari hulu hingga hilir melalui berbagai tahapan yaitu produksi dan pengolahan, penyimpanan, transportasi, pemasaran dan distribusi kepada konsumen. Namun dalam upaya mewujudkan ketahanan pangasaat ini masih dihadapkan kepada tantangan yang cukup berat. Tantangan dimaksud adalah jumlah penduduk yang terus bertambah sehingga memerlukan penyediaan pangan yang besar dan beragam. Disisi lain, masih terjadi permasalahan substantif dalam peningkatan produksi pangan, antara lain, alih fungsi dan fragmentasi lahan pertanian, rusaknya infrastruktur/ jaringan irigasi, Mahalnya upah tenaga kerja pertanian serta kurangnya peralatan mekanisasi Pertanian, masih tingginya susut hasil, belum terpenuhinya kebutuhan pupuk dan benih sesuai rekomendasi spesifik lokasi serta belum memenuhi tempat, lemahnya permodalan petani, harga komoditas pangan jatuh dan sulit memasarkan hasil pada saat panen raya.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut, Kementerian Pertanian telah menetapkan Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi, Jagung dan Kedelai, melalui kegiatan rehabilitasi jaringan irigasi tersier dan kegiatan pendukung lainnya, antara lain: pengembangan jaringan irigasi, optimasi lahan, Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (GP-PTT), Penyediaan sarana dan prasarana pertanian (benih, pupuk, pestisida dan alat mesin pertanian) dan pengawalan/ pendampingan yang diberikan kepada masyarakat Kelompok Tani/ kelompok tani perkebunan yang berusaha tanaman pangan/ kelompok tani kehutanan-perhutani yang berusaha tani tanaman pangan (Pedoman Upsus Pajale, 2015).

Dalam upaya swasembada pangan yang

digencarkan oleh pemerintah, salah satunya adalah komoditas pangan kedelai, namun disisi lain produksi kedelai dalam negeri belum mampu untuk memenuhi kebutuhan, sehingga pemerintah masih harus mengimpor kedelai dari luar negeri. Untuk itu diperlukan strategi peningkatan produksi kedelai untuk pemenuhan kedelai dalam negeri yang akan dilakukan melalui peningkatan produktivitas dan perluasan areal tanam (Sri Sulastri, 2011). Program Upaya Khusus Padi, Jagung, Kedelai (UPSUS PAJALE) yang sedang dikembangkan di NTB merupakan program dalam upaya peningkatan produksi, produktivitas dan pendapatan petani melalui salah satu komoditinya yaitu kedelai, yang diterapkan melalui berbagai teknologi usaha tani (Dinas Pertanian TPH NTB, 2015).

Di kabupaten Lombok Barat, pelaksanaan UPSUS kedelai tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan di daerah lainnya karena mengacu pada petunjuk teknis pedoman pelaksanaan UPSUS PAJALE. Kecamatan Gunungsari merupakan salah satu Kecamatan yang melaksanakan program pemerintah dalam kegiatan Upaya Khusus (UPSUS) untuk kedelai. Program Upsus memiliki berbagai kegiatan program dalam rangka meningkatkan produksi, salah satunya menerapkan beberapa inovasi dalam pengelolaan usaha tani. Pelaksanaan program di tiap-tiap daerah sering terjadi perbedaan, hal ini disebabkan kondisi sosial ekonomi yang berbeda.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan penjelasan umum berdasarkan data-data dan informasi, dalam kaitannya dengan "Pelaksanaan Program Upaya Khusus (UPSUS) Produksi Kedelai di Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat".

Unit yang dianalisis dalam penelitian ini adalah petani peserta Upsus peningkatan kedelai di desa Jatisela dan desa Sesela kecamatan Gunungsari kabupaten Lombok barat.

Penentuan Daerah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sesela dan Jatisela kecamatan gunungsari kabupaten Lombok barat. Daerah ini ditentukan secara purposive sampling, yaitu secara sengaja dengan pertimbangan bahwa di kedua desa ini merupakan tempat pelaksanaan program upaya khusus kedelai.

Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode accidental sampling yaitu dengan menetapkan informan yang ditemui di lapangan yaitu penyuluh dan petani penerima Program UPSUS kedelai yang berdomisili di Desa Jatisela dan Desa Sesela Kecamatan Gunungsari.

Jenis Dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah: (a) data kualitatif yaitu data yang tidak dapat diukur dengan angka, yang diperoleh dari wawancara langsung dengan informan seperti tingkat pendidikan dan jawaban petani informan pada saat penelitian, data yang diperoleh bukan berupa angka. (b) data kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka, yang diperoleh dari informan seperti data sebaran informan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: (a) data primer adalah data yang diperoleh dari wawancara langsung baik dari informan yaitu dengan wawancara terstruktur dan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan, maupun dengan wawancara mendalam. (b) data sekunder adalah data yang sudah terdokumentasikan, yang diperoleh dari dinas atau instansi yang terkait seperti kantor UPT, Kantor Camat, Balai penyuluhan serta instansi terkait berupa dokumen-dokumen yang relevan dengan data yang dibutuhkan.

Aspek yang Diteliti

Beberapa aspek yang akan diteliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Aspek Persiapan UPSUS kedelai; Beberapa aspek pada tahap persiapan adalah inventarisasi calon petani dan calon lokasi, penetapan lokasi dan petani pelaksana, musyawarah Kelompok Tani (rembung Desa), penyusunan Rencana Usaha Kegiatan Tani (RUKK), pembuatan rekening kelompok tani dan transfer dana ke rekening kelompok tani.
- b. Aspek Pelaksanaan UPSUS Kedelai; Beberapa aspek pada tahap pelaksanaan adalah penyiapan lahan, bantuan benih, bantuan pupuk, penanaman dan pemeliharaan.
- c. Pengawasan, Pendampingan dan Pengawasan Pemantauan dan Evaluasi Kendala yang Dihadapi

Cara Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara langsung dengan informan yang mengacu pada daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

Analisis Data

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, maka data yang dikumpulkan dianalisis dengan cara mendeskripsikan aspek-aspek pada masing-masing tahapan yang dilakukan kelompok tani pelaksana Program UPSUS kedelai yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, pengawasan. Pendampingan dan pengawasan, pemantauan dan evaluasi kendala yang dihadapi berdasarkan informasi petani pelaksana Program UPSUS kedelai yang berdomisili di Desa Jatisela dan Sesela Kecamatan Gunungsari. Selanjutnya diambil kesimpulan tentang tahapan Program UPSUS kedelai yang dilaksanakan dan kendala-kendala yang dihadapi oleh petani pelaksana Program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program UPSUS kedelai di Desa Jatisela dan Sesela

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan UPSUS kedelai di Desa Jatisela dan Desa Sesela kecamatan Gunungsari yang diterapkan meliputi: program Sekolah Lapang, Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (GP-PTT), penyediaan sarana prasarana pertanian (Benih, Pupuk, pestisida, dan alat mesin pertanian).

Berdasarkan pedoman pelaksanaan dari kementerian pertanian terdapat 8 program utama UPSUS kedelai, menunjukkan bahwa 5 program yang dilaksanakan di desa Jatisela dan desa Sesela yaitu (1) Bantuan benih, (2) Bantuan pupuk, (3) Bantuan alsintan (alat, mesin pertanian), (4) Gerakan penerapan pengelolaan tanaman terpadu (GP-PTT), dan (5) Sekolah lapang.

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada penelitian ini, telah dilaksanakan lima (5) kegiatan program UPSUS dalam peningkatan produksi Kedelai di Desa Jatisela dan Desa Sesela. Dalam pelaksanaan program UPSUS kedelai para petani memperoleh bantuan benih, bantuan pupuk, serta bantuan alat mesin pertanian dari pemerintah dengan cara diberikan bantuan kepada kelompok tani dengan pola dana yang akan diberikan ditransfer melalui rekening kelompok tani, selanjutnya bantuan dana tersebut dipergunakan oleh kelompok tani untuk membelanjakan benih, pupuk, serta alat mesin pertanian yang dibutuhkan oleh para petani. Selain bantuan yang mereka peroleh melalui program UPSUS ini para petani diberikan pengetahuan dan bimbingan oleh para penyuluh tani mengenai pengelolaan tanaman terpadu yang didapatkan dari sekolah lapang.

Dalam upaya peningkatan produksi kedelai di desa Jatisela dan desa Sesela terdapat tiga (3) pelaksanaan program UPSUS yang tidak berjalan yaitu jaringan irigasi, optimasi lahan dan perluasan area tanam. Dimana pada kedua desa tersebut memiliki masalah terhadap pengairan jaringan irigasi. Jaringan irigasi yang ada sangat tidak mendukung, karena jaringan irigasi yang ada di desa Jatisela dan Desa Sesela semakin sempit bahkan tertutup oleh banyaknya bangunan, sehingga tidak mampu untuk mengairi sawah para petani desa Jatisela dan desa Sesela. Selain itu adanya pendangkalan saluran irigasi, hal ini disebabkan adanya penumpukan sampah akibat kurangnya kesadaran masyarakat sekitar yang membuang sampah tidak pada tempatnya sehingga petani tidak mau mengairi sawah mereka melalui saluran irigasi.

Optimasi lahan dan upaya perluasan daerah tanam kedelai tidak memungkinkan dilakukan pada Desa Jatisela dan desa Sesela karena kurangnya lahan pertanian. Lahan yang dulu ada telah digantikan oleh pembangunan perumahan dan Ruko, sehingga lahan pertanian menjadi sempit, hal

ini mengakibatkan tidak bisa terlaksananya program tersebut.

Pelaksanaan program UPSUS kedelai di Desa Jatisela dan Desa Sesela telah dilaksanakan persiapan. Pada tahap awal persiapan para penyuluh dan pengurus kelompok tani telah melakukan inventarisasi terhadap penetapan CPCL (calon petani dan calon lokasi) pelaksanaan program UPSUS kedelai. Penetapan ini dilakukan oleh penyuluh dan pengurus untuk memilih kelompok tani yang akan mengembangkan komoditas utama kedelai. Pada Desa Jatisela terpilih sebanyak dua kelompok tani yaitu Pangkal Bahagia II, dan Banjar Berora. Sedangkan Desa Sesela terpilih sebanyak tiga kelompok tani yaitu Pangkal Bahagia I, Rahayu, dan kelompok tani Kebun Lauk. Setelah melaksanakan penetapan inventarisasi CPCL, selanjutnya para kelompok tani tersebut melakukan musyawarah kelompok (Rembung Desa) yang dilakukan pada balai desa di masing-masing desa dan didampingi oleh penyuluh setempat. Musyawarah ini dimaksudkan untuk penyusunan rencana kegiatan kelompok pada program UPSUS kedelai, yang mana kegiatan tersebut berisikan mengenai cara pengolahan lahan, cara tanam kedelai, jenis benih kedelai yang akan digunakan pada masa tanam, pupuk yang akan digunakan serta obat-obatan yang akan digunakan selama proses tanam kedelai sesuai dengan apa yang dibutuhkan petani pelaksana program UPSUS kedelai. Setelah rembung desa dilakukan, selanjutnya para petani melakukan penyusunan rencana usaha kegiatan kelompok tani (RUKK) bersama pengurus dan anggota kelompok masing-masing. RUKK ini tidak jauh berbeda dengan musyawarah kelompok tani, pada tahap ini para petani beserta pengurus kelompok tani telah menetapkan benih yang digunakan, pupuk dan obat-obatan yang sesuai dengan rekomendasi dari pemerintah. Dalam pelaksanaan program upsus ini benih yang digunakan yaitu benih kedelai Anjasmoro yang memiliki butir lebih besar, lebih putih, dan hasilnya lebih banyak dibandingkan jenis benih yang lain. Sedangkan pupuk yang digunakan yaitu pupuk NPK.

Setelah dilaksanakan penetapan CPCL, melakukan rembung desa, serta penyusunan RUKK selesai, selanjutnya para petani melakukan pembuatan rekening kelompok. Pembuatan rekening kelompok ini dimaksudkan sebagai rekening penampung dana yang diusulkan pada program UPSUS kedelai, yang selanjutnya jika kelompok tani memperoleh bantuan dana maka bantuan tersebut akan ditransfer ke rekening kelompok masing-masing. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara pada penelitian ini, maka diketahui bahwa kelompok tani Banjar Berora dan Pangkal Bahagia I memperoleh bantuan dana dari pemerintah yang dimaksudkan dana tersebut untuk pembelian benih, pupuk dan alsintan.

Dana ini diperoleh/dapat dicairkan dengan cara memperoleh surat rekomendasi dari Dinas Pertanian pada kelompok tani yang memperoleh bantuan dana, serta surat yang telah ditandatangani oleh ketua kelompok, bendahara serta sekretaris kelompok yang berisikan mengenai dana bantuan pemerintah telah keluar agar diketahui oleh para anggota kelompok tani kedelai dan sebagai catatan atau laporan terhadap masuk-keluarnya dana yang telah digunakan.

Pada periode tahun 2016, petani pelaksana program UPSUS kedelai memperoleh transfer dana terlambat dari jadwal yang telah ditentukan pada Program UPSUS Kedelai, dana yang seharusnya keluar satu bulan/ dua minggu sebelum benih dibagikan yaitu pada bulan Mei tetapi dana tersebut keluar pada akhir Desember 2016. Hal ini berarti bahwa transfer dana yang diperoleh kelompok tani di Desa Jatisela dan Desa Sesela dapat dicairkan setelah pelaksanaan Program UPSUS kedelai selesai. Hal ini tentunya sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan Program yang menjadi terhambat karena kendala biaya produksi seperti benih, pupuk dan obat-obatan.

Pada pelaksanaan UPSUS kedelai, saat para petani telah menerima dana bantuan. Selanjutnya para petani yang berada di Desa Jatisela dan Desa Sesela melakukan penyiapan lahan untuk dilakukan penanaman benih kedelai. Penyiapan lahan untuk melakukan penanaman ini dilakukan pada 2 – 4 minggu setelah masa tanam padi dengan cara tanah bekas tanaman padi tidak diolah, namun dilakukan pemotongan batang jerami, kemudian batang jerami tersebut tidak di buang melainkan dilakukan pembakaran jerami secukupnya. Tanah yang akan ditanam kedelai kemudian ditugal dengan jarak tanam antara 15-40 cm, kedalaman lubang 2-3 cm dengan isi perlubang 2-3 biji benih kedelai dan ditutup dengan menggunakan sisa jerami yang tidak dibakar. Setelah selesai penanaman kemudian dilakukan pengairan, dengan cara lab (aliran permukaan) melalui sumur dangkal yang telah dibuat disekitar lahan pertanaman menggunakan Pompa Air dengan mengeluarkan biaya tambahan sebesar Rp. 100.000,00 untuk pembelian bahan bakar serta perawatan mesin. Hal ini dilakukan karena pada umumnya musim tanam kedelai telah memasuki musim kemarau sehingga air pada saluran irigasi berkurang. Penggunaan pompa air ini dilakukan dengan alasan pengairan area tanam kedelai dengan menggunakan jaringan irigasi yang ada tidak dapat terpenuhi.

Selain alasan itu para petani lebih memilih untuk mengeluarkan biaya tambahan dalam menggunakan mesin pompa air dibandingkan mengairi sawah mereka menggunakan jaringan irigasi. Dalam hal ini para petani menganggap jika menggunakan jaringan irigasi mereka harus membuka sekitar kurang lebih delapan (8) pintu air untuk bisa dapat mengairi lahan mereka. Proses

tersebut cukup panjang, dimana para pengurus kelompok tani yang terdiri dari masing-masing ketua kelompok baik dari Desa Jatisela dan Sesela bersama-sama untuk membuka pintu air pertama yang berada di desa sesaot. Namun sebelumnya kelompok tani tersebut meminta surat izin untuk membuka pintu air kepada polisi di daerah sesaot.

Selain itu juga petani melakukan musyawarah terhadap para petani ternak ikan air tawar yang berada di desa sayang-sayang bahwa adanya permintaan air dari desa Jatisela dan Sesela untuk mengairi sawah mereka. Musyawarah ini dimaksudkan, ketika ada datangnya air dari hulu, para peternak ikan untuk menutup sementara pintu air kolam ikan mereka agar air tersebut bisa berjalan menuju ke hilir. Dalam proses permintaan air ini para ketua kelompok tani baik dari Jatisela dan Sesela melakukan pembukaan pintu air pada pukul 22.00, tidak sampai disitu saja para ketua kelompok tani harus mengikuti arah air itu mengalir untuk memastikan bahwa air tersebut sampai dan diterima oleh petani di desa Jatisela dan sesela hingga pukul 05.00.

Hal tersebut tidak menjadi hambatan bagi para petani untuk terus melakukan pelaksanaan UPSUS peningkatan kedelai yang dilaksanakan di Desa Jatisela dan Desa Sesela. Adapun pelaksanaan ke 5 program peningkatan produksi kedelai di Desa Jatisela dan Desa Sesela dapat dilihat pada uraian berikut ini:

a. Bantuan Benih

Pada tahap ini sebelumnya para petani telah melaksanakan inventarisasi yang dilaksanakan oleh penyuluh tani dan pengurus kelompok tani. Setelah menetapkan calon petani dan calon lokasi pelaksana UPSUS kedelai di desa Jatisela dan Sesela, selanjutnya masing-masing kelompok tani melakukan rehubung desa untuk menyusun rencana usaha kegiatan kelompok tani. Dalam penyusunan RUKK para petani baik di desa Jatisela dan desa Sesela berisikan mengenai kebutuhan para petani dalam pelaksanaan UPSUS kedelai diantaranya penggunaan jenis pupuk yang akan digunakan, jenis varietas kedelai dan kebutuhan alsintan yang akan mereka butuhkan.

Setelah para petani selesai dalam penyusunan RUKK, maka ketua kelompok tani mengajukan permintaan bantuan kepada dinas pertanian setempat mengenai kebutuhan petani pelaksana UPSUS kedelai. Pengadaan bantuan ini khususnya benih Kedelai di berikan kepada kelompok tani dengan pola transfer dana ke rekening kelompok tani yang selanjutnya kelompok tani tersebut mengelola dana bantuan program tersebut untuk pembelian benih kedelai dengan varietas Anjasmoro. benih varietas anjasmoro dipilih karena butirnya yang besar, putih dan hasilnya lebih banyak dibandingkan

dengan varietas benih yang lain, selain itu sesuai dengan rekomendasi dan peraturan kementerian pertanian dalam pelaksana program yang di dampingi oleh penyuluh di daerah masing-masing. Setelah itu pengurus kelompok tani membagikan benih yang akan diterima oleh anggota kelompok tani pada masing-masing desa dan di damping oleh penyuluh, agar bantuan yang diterima oleh anggota kelompok merata. Bantuan benih yang diberikan pada masing-masing anggota kelompok tani mendapatkan bantuan benih sebanyak 2 kg/are di sesuaikan dengan ketentuan yang telah ditetapkan pada pedoman pelaksanaan program UPSUS kedelai.

b. Pengadaan pupuk

Pada bantuan pupuk diberikan prosesnya tidak jauh berbeda dengan bantuan benih yang diterima oleh petani desa Jatisela dan Sesela. Bantuan pupuk ini diterima dengan pola transfer dana ke rekening kelompok tani yang selanjutnya dikelola oleh kelompok tani Bantuan pupuk diberikan dalam bentuk belanja sosial (bansos) dengan mekanisme transfer dana ke rekening kelompok tani, yang selanjutnya dikelola petani penerima bantuan melaksanakan pembelian pupuk dengan komposisi bantuan pupuk yang terdiri dari pupuk NPK dan pupuk TSP. Pada pengadaan pupuk ini para petani biasanya menerima bantuan tersebut satu bulan sebelum masa tanam kedelai bersamaan dengan bantuan benih yang mereka terima. Namun pada kenyataannya pada periode 2016 para petani pelaksana UPSUS kedelai di desa jatisela dan desa sesela bantuan benih dan bantuan pupuk yang mereka terima terlambat dari jadwal yang sudah ditentukan yaitu dua (2) minggu setelah masa tanam kedelai.

keterlambatan penerimaan bantuan ini mengakibatkan pada masa panen kedelai baik di desa jatisela dan desa sesela mengalami kerugian. Kerugian ini diakibatkan oleh keterlambatan masa tanam, dan perubahan iklim pada sebelum masa panen kedelai telah memasuki musim hujan yang mengakibatkan tanaman kedelai mengalami kerusakan.

c. Gerakan Pengelolaan Pengendalian Tanaman Terpadu (GP-PTT) Kedelai

Pada pelaksanaan gerakan pengelolaan pengendalian tanaman terpadu ini petani di desa Jatisela dan desa Sesela diajarkan oleh penyuluh mengenai cara mengolah lahan sebelum melakukan penanaman benih kedelai, yaitu lahan bekas tanaman padi yang ada tidak perlu diolah, namun batang jerami padi yang ada pada lahan tersebut perlu dilakukan pemotongan. Setelah dilakukan pemotongan batang jerami padi kemudian sebagian dari batang jerami tersebut di bakar dan ditebar pada lahan yang akan ditanam kedelai. sebelum penanaman

kedelai para petani membuat drainase agar tanaman kedelai tidak tergenang air secara berlebihan. Drainase yang dibuat dengan kedalaman 25-30 cm dan lebar 20 cm pada sekeliling petakan sawah petani seperti yang telah diajarkan oleh penyuluh. Kemudian apabila pada lahan baru yang pertama kali ditanami kedelai, sebelumnya benih kedelai perlu dicampur dengan rhizobium (*Rhizopulus*), selain itu dapat digunakan tanah bekas pertanaman kedelai yang ditaburkan pada barisan tanaman kedelai. Selanjutnya pemberian pupuk dasar sehari sebelum penanaman benih kedelai dengan takaran Pupuk Urea 50 kg/Ha, SP-36 100Kg/Ha, KCL 50 Kg/Ha.

Penanaman benih kedelai dilakukan dengan cara ditugal, jarak tanam kedelai yaitu 40 x 15 cm, kedalaman lubang 2 cm dan jumlah benih 2 – 3 biji per lubang. Setelah dilakukan penanaman lahan sawah diberi mulsa berupa jerami sisa pembakaran yang disebar dengan ketebalan ± 5 cm. Hal ini dimaksudkan guna mempertahankan kelembaban tanah dan mencegah tumbuhnya gulma serta mengurangi resiko datangnya penyakit kedelai terutama lalat bibit. Setelah melakukan penanaman bibit selanjutnya dilakukan pemeliharaan tanaman yang meliputi penyulaman, penyiangan dan pengendalian lalat bibit. Penyulaman ini dilakukan pada tanaman kedelai yang tidak tumbuh pada usia tanaman sampai 1 minggu setelah tanam dengan cara menugal benih kedelai disamping tanaman yang tidak tumbuh. Disamping melakukan penugalan juga diadakan pengurangan tanaman yang tumbuhnya berlebih. Jumlah tanaman hanya 2 – 3 batang per lubang tanam. Selanjutnya tanaman kedelai yang sudah tumbuh diadakan penyiangan guna mencegah persaingan pertumbuhan sehingga menyebabkan penurunan hasil panen, dalam penyiangan ini dilakukan sebanyak 2- 3 kali dengan penyiangan I umur pertumbuhan kedelai 14 – 28 hari, penyiangan ke II umur kedelai 45 – 60 hari, dan penyiangan ke III ini dilakukan tergantung pada pertumbuhan gulma. Berikutnya dalam pengendalian lalat bibit dilakukan dengan cara Tanam serempak dalam satu hamparan luas, Rotasi tanaman bukan inang, Pemberian mulsa jerami, Penggunaan insektisida anjuran dan terdaftar jika populasi lalat bibit mencapai ambang pengendalian yaitu intensitas serangan > 2,5 % pada tanaman berumur 7 – 8 hst.

Selain itu juga pada penerapan GP-PTT petani di ajarkan mengenai cara pelaksanaan rouging. Roguing adalah kegiatan mengidentifikasi dan menghilangkan tanaman yang menyimpang, serta tujuan dari rouging ini adalah untuk mempertahankan kemurnian dan mutu genetic suatu varietas. Pada rouging ke I ini

dilaksanakan pada fase vegetative umur tanaman kedelai ± 12 hari. Roguing ke II dilaksanakan pada fase vegetative tanaman kedelai berbunga. System rouging ini dimaksudkan untuk membersihkan tanaman kedelai dari rerumputan dan tanaman varietas lain. Selanjutnya para petani melaksanakan rouging ke III pada masa tanaman kedelai telah berbuah. Pada tahap ini para petani diajak untuk melakukan pemeriksaan terhadap warna polong, warna bulu polong dan lain-lain yang membedakan kedelai dari varietas lain, apabila ditemukan varietas lain yang tidak sesuai dengan ciri-ciri kedelai varietas anjasmoro, maka tanaman kedelai tersebut harus segera dicabut agar benih kedelai yang akan dihasilkan tidak tercampur dengan varietas lain.

d. Bantuan Alat dan Mesin Pertanian

Pelaksanaan UPSUS kedelai di desa jatisela dan sesela sebelum menerima bantuan berupa alat dan mesin pertanian, penyuluh tani serta pengurus kelompok tani bersama-sama melakukan survey lokasi yang mana secara teknis memenuhi untuk operasional alsintan. Pengadaan bantuan alat dan mesin pertanian pada tanaman kedelai ini tidak jauh berbeda dengan bantuan-bantuan lainnya. Bantuan alsintan ini di berikan kepada kelompok tani dengan pola transfer dana ke rekening kelompok tani yang selanjutnya kelompok tani tersebut mengelola dana bantuan program tersebut untuk pembelian alat dan mesin pertanian. Bantuan alat dan mesin pertanian ini memiliki sertifikat produk penggunaan tanda standar nasional Indonesia (SPPT-SNI) dan memiliki test report dari lembaga pengajuan alat dan mesin pertanian yang terakreditasi seperti bantuan mesin air (Pompa Air) diberikan oleh pemerintah pada program UPSUS kedelai untuk mengairi sawah mereka karena saluran irigasi yang ada tidak memadai untuk dialiri pada sawah petani, selain itu juga para petani pelaksana UPSUS kedelai tidak perlu lagi membuka tutup aliran air sungai untuk mengairi sawah. Traktor roda 2 sangat berfungsi untuk membajak sawah karena lebih cepat menggunakan traktor dalam mengolah tanah dibandingkan menggunakan tenaga sapi. Power Thresher Multiguna Kedelai diberikan untuk memudahkan petani pada saat musim panen tiba karena mempermudah dalam pemotongan dan perontok kedelai. Sehingga diharapkan pada penerima alat dan mesin pertanian, para petani bersedia untuk memanfaatkan dengan baik dan mengelola alsintan untuk mendukung peningkatan produksi pertanian dan penguatan modal kelompok. Selain itu juga kelompok tani penerima bantuan alsintan bersedia mau dan mampu untuk mengoptimalkan bantuan, bertanggung jawab dalam memanfaatkan dan merawat bantuan mesin tanaman pangan yang diterima.

e. Pengawasan, Pendampingan dan Pengawasan

Telah dilaksanakan Pengawasan, pendampingan dan pengawasan oleh tenaga penyuluh terhadap petani pelaksana UPSUS kedelai di Desa Jatisela dan Sesela Kecamatan Gunung Sari. Pendampingan dilakukan dalam bentuk pelaksanaan Sekolah Lapang yang dilakukan secara intensif selama minimal 12 kali pertemuan selama satu kali musim tanam. Pada pertemuan kegiatan sekolah lapang para petani kedelai diberikan pengetahuan dan keterampilan agar mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani yang ada di desa Jatisela dan desa Sesela. pengetahuan yang di ajarkan yaitu bagaimana cara mengolah lahan pertanian yang akan digunakan untuk menanam kedelai, bagaimana cara tanam kedelai dengan baik dan pengetahuan mengenai hama apa saja yang menghinggapi tanaman kedelai (seperti: alat buah, penggerek buah, kumbang penghisap polong dan batang), diajari mengenai penyulaman bagi tanaman yang tidak tumbuh, dengan cara kedelai yang tidak tumbuh dicabut dan lubang diisi kembali dengan benih kedelai yang lain/ tidak di Tanami kembali karena sudah terlalu banyak tanamn kedelai yang tumbuh agar tidak menghalangi pertumbuhan kedelai yang sudah ada. penyiangan untuk mencegah persaingan pertumbuhan yang bisa menyebabkan menurunnya hasil panen, pengendalian alat bibit, mengamati agroekosistem yang terdapat pada tanaman kedelai, pengamatan terhadap tinggi tanaman kedelai, serta jumlah cabang kedelai. Selain itu juga pada sekolah lapang ini para petani kedelai diajak untuk melakukan pengamatan terhadap keadaan dan kondisi tanah, keadaan cuaca, ketersediaan air, varietas yang ditanam, ada atau tidak pohon naungan yang tumbuh sekitar lahan pengamatan tanaman kedelai.

Selain itu pada kegiatan sekolah lapang ini para petani diperkenalkan dengan alat dan mesin pertanian dan tentunya diajarkan apa kegunaan alat tersebut serta bagaimana cara penggunaannya, yang diharapkan para petani tidak gagap teknologi, mampu menggunakan dan merawat mesin pertanian yang akan diberikan oleh pemerintah pada pelaksanaan program UPSUS kedelai. Para petani kedelai juga diberikan materi mengenai analisa usahatani dalam melihat peluang pasar terhadap ada atau tidaknya peluang pasar yang tersedia dalam melakukan kegiatan usahatani kedelai agar memiliki target serta memberikan spirit kepada petani kedelai agar usaha tetap terjaga dalam melaksanakan kesinambungan dari usahatani itu sendiri.

Kendala-kendala yang Dihadapi Program UPSUS Kedelai di Desa Jatisela dan Sesela

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan

dengan teknik interview pada masing-masing responden maka diketahui bahwa pelaksanaan Program UPSUS kedelai di Desa Jatisela dan Sesela Kecamatan Gunung Sari menghadapi kendala yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Kendala yang dihadapi penyuluh adalah penyuluh susah untuk mengumpulkan petani pada tahap-tahap awal kegiatan, petani harus slalu dibimbing atau didampingi dalam penyusunan rencana kegiatan terutama dalam menyusun anggaran kegiatan seperti mengenali struktur-struktur biaya yang di biayai oleh Negara (tidak boleh memasukkan biaya transport petani, pembelian ATK dll). Selain itu petani susah untuk diajak pemupukan pada awal tanam kedelai.

Kendala yang dihadapi petani yaitu petani belum bisa menerima inovasi baru yang diberikan oleh pemerintah. Pendampingan dan pengawasan yang dilakukan tidak sesuai dengan yang diinginkan petani. Cuaca yang tidak mendukung pada saat masa tanam kedelai yaitu pada saat tanaman memasuki musim panen terjadi hujan yang terus menerus akibatnya tanaman kedelai gagal panen karena tanaman kedelai rusak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan yakni: (a) pelaksanaan program upaya khusus (UPSUS) peningkatan produksi kedelai di Desa Jatisela dan Desa Sesela Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat sesuai dengan pedoman pelaksanaan program upsus yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pertanian. (b) kendala-kendala yang dihadapi antara lain penyuluh susah untuk mengajak dan membimbing petani untuk melaksanakan tahap awal program UPSUS kedelai. Petani belum bisa menerima inovasi baru yang di berikan pemerintah. Pengawasan dan pendampingan yang dilaksanakan tidak sesuai dengan yang diinginkan oleh petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Triansyah. "UU nomor 25 tahun 2004 tentang system perencanaan pembangunan nasional." Diakses pada <https://triansyah05.wordpress.com/2014/12/01/uu-nomor-25-tahun-2004-tentang-sistem-perencanaan-pembangunan-nasional/>. Pada tanggal 24 september 2015.
- Kurniawan, hakim. "Upaya Khusus (Upsus) Swasembada Pangan 2015-2017." Diakses pada [http:// biogen. litbang. pertanian. go. id/index. php/ 2015/ 02/ upaya - khusus - upsus - swasembada - pangan - 2015 - 2017/](http://biogen.litbang.pertanian.go.id/index.php/2015/02/upaya-khusus-upsus-swasembada-pangan-2015-2017/). pada tanggal 24 september 2015.
- Mubyarto, 1989. "Pengantar Ilmu Pertanian". LP3ES. Jakarta.
- Dinas Pertanian TPH NTB, (2015). "Pedoman Teknis Upsus Pajale". Tahun 2015, Jakarta.

- Anonym, 2015. “*NTB Siapkan 49.000 Hektare Lahan GPPT Kedelai*” Diakses pada <http://skalanews.com/read/206278>. Pada tanggal 24 september 2015.
- Atmanroja.”*Strategi Peningkatan Produksi Kedelai di Indonesia*”. Diakses pada <https://atmanroja.files.wordpress.com/2009/06/03kedelaiindonesia.pdf>. Pada tanggal 24 September 2015.
- Anonim.2011.”*Pengertian Pelaksanaan*”. Diakses pada digilib.unila.ac.id/4718/11/BAB%20II.pdf. Pada tanggal 24 September 2015.
- Anonim.2011.”*Pengertian Program*”. Diakses pada repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/.../3/Chapter%20II.pdf. Pada tanggal 24 September 2015.
- Pertanian, Kementerian. 2010. “*Petunjuk teknis pengelolaan tanaman terpadu (PTT) kedelai.*” mataram, Nusa Tenggara Barat (NTB).
- Direktorat jenderal tanaman pangan, kementerian pertanian, 2015.”*Pedoman teknis pengelolaan produksi kedelai tahun 2015*”. Jakarta.
- BP3K, 2016.”*Program penyuluhan desa sesela dan jatisela kecamatan Sgunungsari kabupaten Lombok barat.*”Gunungsari.
- UPTD Pertanakbun, Balai penyuluhan pertanian.
“*Program penyuluhan pertanian kecamatan gunungsari*”